

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perlunya suatu pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal melalui audit internal pada suatu perusahaan baik perusahaan berskala kecil maupun besar, audit internal memiliki fungsi untuk membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian secara berkesinambungan, fungsi audit internal memastikan sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan dijalankan dengan sasaran dan tujuan perusahaan (Daniel Sutanto, 2013). Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (*The IIA Research Foundation*, 2011:2).

Persediaan merupakan bagian yang sangat penting dari aset perusahaan. Diperlukan adanya suatu perencanaan, pengelolaan, serta pengawasan yang baik pada persediaan agar tidak terjadi kesalahan maupun kekurangan dalam mencatat jumlah persediaan. Persediaan juga rentan terhadap kerusakan atau adanya pencurian. Audit internal bertujuan untuk menjaga informasi mengenai persediaan agar dapat lebih dipercaya dan melindungi harta perusahaan.

Kecurangan atau *fraud* dapat diartikan sebagai ketidak beresan, perbedaan dari penyimpangan dan kekeliruan. *Fraud* atau penyimpangan dilakukan dengan unsur kesengajaan dalam melakukannya. ACFE's menjelaskan *fraud* sebagai tindakan mengambil keuntungan yang dilakukan secara sengaja dengan cara menyalahgunakan suatu pekerjaan/jabatan atau mencuri *asset*/sumberdaya dalam organisasi (Singleton, 2010).

Audit internal dibutuhkan suatu perusahaan dalam mengatasi timbulnya resiko kecurangan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien yang sesuai dengan tugasnya berdasarkan prosedur yang sudah disusun dengan benar dan sistematis serta mengevaluasi suatu sistem apakah sudah diimplementasikan dengan sesuai. Internal audit tidak hanya diperuntukkan untuk mencari kesalahan manajemen perusahaan tetapi juga untuk mencegah terjadinya kecurangan dan menambah kualitas kinerja manajemen. Dengan demikian audit internal menjadi suatu bidang penting yang harus terdapat dalam manajemen perusahaan, untuk melakukan pengendalian terhadap segala aspek aspek operasional perusahaan seperti : pengendalian persediaan, dan lain-lain, sehingga apabila terdapat selisih pencatatan atau penyelewengan bisa diketahui sejak dini untuk mewujudkan sistem manajemen yang efektif dan efisien bagi perusahaan.

Dengan melakukan audit internal yang baik dan secara berkala terhadap manajemen persediaan, pimpinan perusahaan akan mendapatkan laporan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, yang juga akan membantu pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab. Audit internal persediaan diharapkan dapat menciptakan kegiatan pengendalian bagi

perusahaan, secara efektif menentukan jumlah persediaan yang optimal yang dimiliki oleh perusahaan, mencegah berbagai pelanggaran dan penipuan yang dapat merusak atau merugikan perusahaan, melanggar kebijakan persediaan, serta memberikan keamanan fisik untuk mencegah pencurian dan kerusakan persediaan.

Pada perusahaan manufaktur seperti CV. Agrotama Indonesia kecurangan terhadap persediaan barang sering terjadi. Kecurangan berupa adanya penambahan terhadap hasil barang yang produksi setiap harinya. Kecurangan tersebut dilakukan untuk meningkatkan upah yang diperoleh dengan sistem kerja borongan. Audit internal harus dilakukan untuk meminimalkan adanya kecurangan karena dengan audit maka bisa dicocokkan apakah hasil yang dilaporkan sudah sesuai dengan persediaan atau keadaan dilaporkan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menganalisis bagaimana pengaruh audit internal terhadap terjadinya resiko *fraud* pada CV. Agrotama Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran audit internal terhadap resiko *fraud* pada pencatatan persediaan barang CV. Agrotama Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana audit internal dapat meminimalkan adanya *fraud* pada sistem pencatatan persediaan barang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara akademis dan aplikatif antara lain :

1. Secara akademis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berhubungan dengan Akuntansi pada perusahaan manufaktur.
2. Secara aplikatif, hasil penelitian diharapkan dapat meminimalkan adanya tindakan *fraud* atau kecurangan pada suatu perusahaan.
3. Bagi pihak lain yang berkaitan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh audit internal terhadap kemungkinan bisa terjadinya *fraud* atau kecurangan.

